

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I pendidikan diidefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Muhibbin Syah:2015)

Pendidikan mengandung pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik, kedewasaan tersebut seperti kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik, akan tetapi pengembangan fisik berperan penting dalam membentuk kedewasaan peserta didik (Eka Danik:2011). Berdasarkan uraian pendapat diatas bahwa pendidikan adalah cara mendukung manusia untuk berkembang baik mental, fisik, spiritual serta tuntutan kehidupan.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam setiap periode tertentu, kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Tuntutan kehidupan pada zaman globalisasi saat ini tengah tertuju pada persaingan keras mengenai kemajuan teknologi, namun juga harus diimbangi dengan mental sosial. Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Karena itulah menteri pendidikan dan Kemendikbud mencetuskan program Merdeka Belajar.

Kemendikbud menyatakan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir. Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, yaitu suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya (Asri budianingsih: 2010)

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, aspek intelegensi atau kemampuan kognitif bukanlah satu-satunya aspek yang mempengaruhi perilaku anak kepada dirinya, orang lain dan lingkungannya namun ada aspek lain yang tak kalah pentingnya berperan dalam proses pembelajaran yakni aspek perkembangan sosial emosional, dimana proses pembelajaran ini

mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi sosial dan emosional sebagai modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain dan lingkungannya. Sebagai upaya melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan agar lebih merata kepada lebih banyak sekolah dan daerah. Kemendikbud Ristek meluncurkan Program Sekolah Penggerak. SK Menteri No.162 tahun 2021 menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pendekatan pembelajaran sosial emosional menjadi sangat relevan dan bermanfaat. Melalui pendekatan ini, siswa dapat diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, pendekatan pembelajaran sosial emosional juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi sikap menyerah, dan membantu mereka dalam mengembangkan kesungguhan dalam belajar. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, kompetensi sosial seperti kemampuan berinteraksi sosial dan sikap kooperatif merupakan aspek penting yang harus ditekankan. Dengan memiliki sikap sosial yang baik, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, bekerja sama dalam kelompok, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran sosial emosional tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Sikap positif yang terbentuk melalui pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai rintangan dalam belajar dan kehidupan, serta membawa dampak positif dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memperhatikan aspek sosial emosional siswa dalam proses pembelajaran. Menerapkan pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional akan membantu siswa menjadi

individu yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, memiliki sikap positif, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter siswa pada penerapan kurikulum merdeka belajar adalah menemukan pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikan pengembangan karakter itu sendiri pada proses pembelajaran . Social-Emotional Learning (SEL) sendiri merupakan proses dimana anak-anak dan orang dewasa mengembangkan kompetensi sosial emosionalnya seperti 1. Kesadaran diri 2. Pengelolaan diri, 3 Kepedulian terhadap orang lain serta 4 membangun hubungan yang positif (Casel: 2005).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan Bapak F 38 Tahun, Guru Pengerak SDN 3 Glingganagan (2 Februari 2023) pembelajaran sosial emosional telah diterapkan di SD Negeri 3 Glingganagan yang merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah, memungkinkan murid dan guru akan memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional. Sehingga hal tersebut akan menciptakan kondisi yang harmonis, kondusif dan menjadi salah satu alternatif solutif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid.

Dari hasil observasi disekolah SD Negeri 3 Glingganagan peneliti telah mendapatkan data dukungan perkembangan sosial emosi yang dilakukan sekolah dengan cara, banyak budaya-budaya dan peraturan yang berkaitan

dengan sosial emosi peserta didik. seperti budaya 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar). Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dengan guru dan karyawan di SD Negeri 3 Glinggangan mengatakan masih terdapat Peserta didik yang tidak menerapkan budaya 6S tersebut.

Wawancara pra observasi dilanjutkan dengan Ibu S 38 Tahun, Guru SD Negeri 3 Glinggangan (5 Februari 2023), mengatakan bahwa:

” Memang masih terdapat peserta didik kami yang belum sepenuhnya menaati peraturan dan budaya sekolah yang telah ditentukan. Seperti masih ada yang sering berangkat sekolah dengan terlambat, tidak tepat waktu dalam pengamalan budaya salat dhuha. Didalam pembelajaran memang masih terdapat peserta didik saya yang sulit sekali dalam hal percaya diri, padahal dia pintar akan tetapi dalam penyampaian kedepan dia sangat sulit, peserta didik dikelas saya umumnya ber-geng akan tetapi ketika pembelajaran saya upayakan untuk berbaur kelompok dengan yang lainnya. Peran yang dilakukan selama ini pastinya mendorong peserta didik agar menjadi yang lebih baik. Memberikan nasihat dan teguran, memberikan metode pembelajaran agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran”.

Data diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya pembelajaran sosial emosional dalam kemajuan kompetensi sosial emosi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pelaksanaan Pembelajaran *Sosial Emosional* di Sekolah Penggerak SD Negeri 3 Glinggangan kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran sosial emosional di SD Negeri 3 Glinggangan

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi Kepala Sekolah, guru, dan siswa antara lain.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik pada sekolah penggerak.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian pembelajaran sosial emosional di sekolah penggerak SD Negeri 3 Glinggangan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru : Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. Anak : Meningkatkan sosial emosional peserta didik agar dapat menjadi insan yang berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa
- c. Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan